



**Dedicated:**  
**Journal of Community Services**  
**(Pengabdian kepada Masyarakat)**  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/>



**UPI community services actions to combat stunting in Ciherang Village, Cianjur**

**Fauziah<sup>1</sup>, Ilham Firdaus<sup>2</sup>, Santi Sukmawati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

[fauziah@upi.edu](mailto:fauziah@upi.edu)<sup>1</sup>, [ilham.firdaus321@gmail.com](mailto:ilham.firdaus321@gmail.com)<sup>2</sup>, [santi.sukmawati03@upi.edu](mailto:santi.sukmawati03@upi.edu)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

Stunting is a significant nutritional problem and is currently prevalent in Indonesia. The problem of stunting will have a negative impact on the physical growth and brain development of children so that it can affect the quality of human resources, worsen intergenerational poverty, and have a negative impact on the country's economic growth, so this problem must be prevented and addressed immediately. This community service aims to increase public awareness and education about preventing stunting through Kuliah Kerja Nyata (KKN) program in Ciherang Village, Cianjur. The community service carried out by KKN-T students from the Indonesian Education University, through seminars and talk shows with the theme "Ciherang, Zero Stunting" focused on emphasizing public understanding of stunting through seminars and talk shows. The enthusiasm of the participants, especially Posyandu cadres, pregnant women, and adolescents, showed an increase in understanding of the importance of nutrition and a healthy lifestyle. This activity succeeded in making a positive contribution in supporting the program to accelerate the reduction of stunting at the local level. The high enthusiasm of the participants showed the success of the program in providing the information and skills needed to detect stunting early. Through this initiative, UPI KKN students play an active role in educating the community and encouraging real action to combat stunting, which is expected to reduce the prevalence of stunting in Ciherang Village.

**ARTICLE INFO**

**Article History:**

Received: 8 Aug 2024

Revised: 4 Dec 2024

Accepted: 8 Dec 2024

Available online: 23 Dec 2024

Publish: 27 Dec 2024

**Keywords:**

community education; community services; stunting

**Open access**

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal

**ABSTRAK**

Stunting merupakan masalah gizi yang signifikan dan banyak terjadi di Indonesia saat ini. Masalah stunting akan berdampak buruk pada pertumbuhan fisik dan perkembangan otak anak sehingga dapat memengaruhi kualitas sumber daya manusia, memperburuk kemiskinan antar generasi, dan berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi negara, sehingga masalah ini harus segera dicegah dan ditangani. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan edukasi masyarakat tentang pencegahan stunting melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ciherang, Cianjur. Pengabdian yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-T Universitas Pendidikan Indonesia, melalui seminar dan talkshow bertema "Ciherang, Zero Stunting" berfokus pada penekanan pemahaman masyarakat mengenai stunting melalui seminar dan talkshow. Antusiasme peserta, terutama kader posyandu, ibu hamil, dan remaja, yang menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya gizi dan pola hidup sehat. Kegiatan ini berhasil memberikan kontribusi positif dalam mendukung program percepatan penurunan stunting di tingkat lokal. Tingginya antusiasme peserta menunjukkan keberhasilan program dalam memberikan informasi dan keterampilan yang diperlukan untuk mendeteksi dini stunting. Melalui inisiatif ini, mahasiswa KKN UPI berperan aktif dalam edukasi masyarakat dan mendorong tindakan nyata untuk melawan stunting, yang diharapkan dapat menurunkan prevalensi stunting di Desa Ciherang.

**Kata Kunci:** pendidikan masyarakat; pengabdian kepada masyarakat; stunting

**How to cite (APA 7)**

Fauziah, F., Firdaus, I., & Sukmawati, S. (2024). UPI community services actions to combat stunting in Ciherang Village, Cianjur. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(2), 367-376.

**Peer review**

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

**Copyright**

2024, Fauziah, Ilham Firdaus, Santi Sukmawati. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. \*Corresponding author: [fauziah@upi.edu](mailto:fauziah@upi.edu)

## INTRODUCTION

Stunting merupakan fenomena gagal tumbuhnya perkembangan anak sejak usia dini. Seperti yang dikemukakan di dalam Stranas periode 2018-2024 bahwa stunting merupakan kasus gagal tumbuh anak usia di bawah lima tahun atau sering disebut sebagai balita. Di seluruh belahan dunia istilah stunting tidak pernah berhenti terdengar di setiap telinga manusia, terutama di negara bagian Asia Tenggara yaitu Indonesia. Masalah ini menjadi perhatian global, termasuk di Indonesia, data dari Portal Informasi Indonesia pada tahun 2023, menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada balita menurun dari 24,4% pada 2021 menjadi 21,6% pada 2022, dengan target penurunan hingga 14% pada 2024, meskipun data menunjukkan adanya penurunan angka stunting, angka ini masih tergolong tinggi (lihat <https://indonesia.go.id/mediapublik/detail/1925>). Penyebab stunting bukan hanya karena kurangnya asupan gizi pada anak, tetapi ada dua masa penyebab utama risiko stunting yaitu masa kehamilan ibu dan masa pertumbuhan sejak anak lahir. Ibu hamil yang terdampak risiko stunting biasanya mengalami hal-hal indikasi stunting seperti tidak naiknya berat badan selama masa kehamilan, berada di lingkungan dengan sanitasi buruk, tidak memiliki sumber air bersih, dan terhambat kemiskinan (Darma & Alamsyah, 2024; Patmawati *et al.*, 2024). Sedangkan risiko stunting pada anak sejak ia lahir disebabkan oleh tidak mendapat ASI eksklusif minimal hingga usia enam bulan, MPASI yang diberikan tidak sesuai standar gizi yang baik, serta menderita penyakit yang menghambat penyerapan nutrisi (Ernawati, 2020).

Gejala stunting biasanya akan terlihat sejak usia anak 24 bulan. Pada usia ini anak yang terdampak stunting akan terlihat berbeda dengan anak seusianya yang terbilang normal. Hal ini dilihat dari tinggi badan dan berat badan anak yang tidak sesuai dengan standar anak seusianya. Stunting artinya pendek atau kerdil, tetapi tidak semua anak pendek terdampak risiko stunting. Pasalnya stunting merupakan fenomena kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi pada anak sehingga terganggunya pertumbuhan anak. Sedangkan pendek adalah fenomena turunan genetik yang diturunkan oleh orang tua. Beliau juga menegaskan bahwa stunting dan anak bertubuh pendek memang beda. Singkatnya, anak yang terdampak stunting memang pendek, tetapi anak yang pendek belum tentu terdampak stunting. Hal tersebut dapat diperkuat pula dengan pernyataan yang menjelaskan perkembangan kognitif serta IQ anak pendek terdampak stunting dengan anak pendek tidak terdampak stunting itu berbeda (Welis *et al.*, 2022). Maraknya fenomena stunting di Indonesia dipengaruhi juga oleh pendidikan atau pengetahuan masyarakatnya, terutama seluruh wanita Indonesia yang di kemudian hari akan menjadi seorang ibu hamil dan melahirkan anak. Pentingnya kesadaran terhadap bahaya stunting sangat diperlukan sehingga mampu membunuh angka kasus stunting menjadi 0% kasus di seluruh dunia. Untuk meningkatkan dan menumbuhkan kembali kesadaran masyarakat akan pentingnya mencegah fenomena stunting, perlu dilakukan penyampaian-penyampaian edukasi yang berkaitan dengan stunting itu sendiri (Achmad, 2022; Soviyati *et al.*, 2023).

Di Desa Ciherang, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur, terdapat beberapa kegiatan yang fokusnya mencegah atau melawan stunting. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan turunan kegiatan dari Kuliah Kerja Nyata mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2023-26 Agustus 2023. Kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat di desa Ciherang ini mencoba untuk memberantas angka kasus stunting yang ada di Desa Ciherang. Salah satu kegiatan pemberantasan ini adalah adanya program Aksi Melawan Stunting dengan tema “*Ciherang, Zero Stunting*” yang dikemas dalam acara Seminar dan *Talkshow* yang diselenggarakan di aula Desa Ciherang. Sumber rujukan kegiatan Aksi Melawan Stunting ini sesuai dengan penelitian terdahulu “Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)” dan “Global Nutrition Report” yang banyak membahas terkait fenomena stunting, serta adanya pernyataan di dalam Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) bahwa

penyuluhan merupakan salah satu bentuk cara atau aksi dalam melawan dan menghapuskan fenomena stunting. Melalui pengabdian ini, kami bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pencegahan stunting melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ciherang, Cianjur. Program pengabdian ini berfokus pada edukasi stunting melalui seminar dan *talkshow* diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan prevalensi stunting di tingkat lokal. Pendekatan ini mengacu pada Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) yang menekankan pentingnya edukasi masyarakat sebagai salah satu solusi utama.

## Literature Review

### Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni meliputi Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengembangan, serta Pengabdian Kepada Masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu dari banyaknya kewajiban yang harus dilaksanakan oleh kaum intelektual baik itu dosen maupun mahasiswa (Rusli *et al.*, 2023). Hal ini sesuai dengan pernyataan yang terdapat dalam Panduan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat bahwa perguruan tinggi wajib melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sesuai perintah Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 20 tentang Pendidikan Nasional.

Kuliah Kerja Nyata UPI merupakan salah satu wujud dari pengabdian kepada masyarakat yang termasuk ke dalam salah satu program unggulan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia (LPPM UPI). KKN memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkontribusi langsung dalam memberdayakan masyarakat, terutama di daerah yang membutuhkan. KKN berfungsi sebagai jembatan antara akademisi dan masyarakat, memungkinkan mahasiswa untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh komunitas dan merumuskan solusi yang relevan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan interpersonal, kepemimpinan, dan kemampuan analisis yang penting untuk karier mereka di masa depan (Anggriana *et al.*, 2022; Nursanty *et al.*, 2023). Selain itu, Pengabdian kepada masyarakat juga mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan sosial dan ekonomi, serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu-isu yang dihadapi oleh masyarakat (Morawska-Jancelewicz, 2022; Tijmsa *et al.*, 2020). Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat melalui KKN tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga bagi pengembangan karakter dan kompetensi mahasiswa itu sendiri (Zuhriati, 2024).

### Aksi Melawan Stunting

Stunting menjadi permasalahan serius di berbagai belahan dunia. Stunting merupakan permasalahan gizi yang tidak terpenuhi pada anak. Menurut UNICEF stunting merupakan permasalahan gizi yang dihadapi dunia khususnya di negara-negara terdampak kemiskinan dan negara berkembang (lihat <https://www.unicef.org/topics/stunting>). Tingginya kasus stunting di dunia menyebabkan tidak sehatnya generasi penerus bangsa (Adriany & Tesar, 2023; Saavedra, 2022; Tahira *et al.*, 2024). Aryu dalam bukunya yang berjudul Epidemiologi Stunting merangkum berbagai jenis pencegahan stunting meliputi beberapa cara seperti mempersiapkan pernikahan yang baik, perlunya pendidikan gizi, suplementasi ibu hamil, suplementasi ibu menyusui, suplementasi mikronutrien untuk balita, dan mendorong peningkatan aktivitas anak di luar ruangan. Selain yang dipaparkan di atas, pencegahan stunting dapat dilakukan dengan memiliki pengetahuan tentang asupan gizi yang baik pada anak dan ibu serta mengikuti kegiatan-kegiatan seperti kegiatan penyuluhan tentang kesehatan khususnya terkait stunting.

Hasil penelitian di Puskesmas Halmahera Semarang pada tahun 2016 menyatakan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 49%. Penelitian tersebut juga menyimpulkan ada hubungan signifikan antara anemia ibu hamil dengan kejadian Bayi Berat Lahir rendah (BBLR). Berat badan lahir bayi yang rendah merupakan faktor risiko penting untuk terjadinya stunting. Untuk mengatasi hal tersebut, ibu hamil perlu mengonsumsi suplemen mikronutrien (Falensia *et al.*, 2020; Nguyen *et al.*, 2021). Selama ini suplemen yang wajib dikonsumsi ibu hamil hanya asam folat dan zat besi, sedangkan untuk mikronutrien lain ibu hamil harus membeli sendiri (Singh *et al.*, 2020). Padahal, harga suplemen multivitamin sering tidak terjangkau sehingga ibu hamil tidak mengonsumsinya walaupun diet sehari-hari belum mencukupi.

Aksi melawan stunting adalah tindakan yang fokusnya untuk mencegah serta mencari jalan keluar akan tingginya kasus stunting di dunia terutama di Indonesia sehingga angka kasus stunting mampu mencapai 0%. Aksi melawan stunting ini sudah dilaksanakan oleh berbagai penggiat kesehatan di seluruh pelosok dunia. ASEAN sebagai organisasi regional bertugas untuk menjadi fasilitator sedangkan sektor publik bertugas dalam memproduksi serta memasarkan makanan bergizi serta menjamin akses makanan bergizi terutama untuk daerah terdampak kemiskinan (Islam & Kieu, 2020). KKN UPI tematik Si Penting (Mahasiswa Peduli Stunting) yang ditugaskan di Desa Ciherang, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Cianjur mencoba memberantas kasus stunting melalui program-program yang berkaitan dengan pencegahan stunting. Salah satu program yang dilaksanakan adalah adanya sosialisasi atau penyuluhan terkait Aksi Melawan Stunting yang dikemas dalam acara Seminar dan *Talkshow* bersama ahli gizi setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kembali kesadaran masyarakat akan pentingnya mencegah kenaikan kasus stunting di Desa Ciherang.

## METHODS

Pengabdian ini diisi dengan kegiatan seminar dan *talkshow* juga digunakan untuk tujuan mengedukasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Pada pelaksanaannya ditekankan kepada pemahaman masyarakat mengenai stunting melalui seminar dan *talkshow*.

## RESULTS AND DISCUSSION

### **Analisis Prevalensi Stunting di Desa Ciherang**

Permasalahan stunting tidak dapat dianggap remeh karena merupakan ancaman serius terhadap kualitas sumber daya manusia Indonesia dan daya saing bangsa di masa depan. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu sejak dalam kandungan hingga anak berusia dua tahun (Mawarti, 2021; Puspita *et al.*, 2022; Winda *et al.*, 2024). Kondisi ini menjadi perhatian khusus karena kekurangan gizi pada masa tersebut akan berdampak buruk terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak di kemudian hari (Ruaida, 2018). Dalam 10 tahun terakhir, prevalensi stunting menunjukkan bahwa stunting masih menjadi salah satu masalah gizi terbesar di Indonesia. Sebagai upaya menanggulangi masalah ini, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Kebijakan ini bertujuan untuk menurunkan prevalensi stunting dengan meningkatkan pemenuhan asupan gizi, memperbaiki pola asuh, serta menyediakan akses air minum dan sanitasi yang layak. Di Desa Ciherang, Kabupaten Cianjur, faktor utama penyebab stunting mencakup permasalahan gizi remaja seperti anemia pada remaja putri, pola makan yang tidak sehat, dan metode diet yang salah. Pernikahan dini akibat kehamilan yang tidak diinginkan juga menjadi faktor signifikan yang memengaruhi terjadinya stunting (Feskens *et al.*, 2022; Simbolon *et al.*, 2021).

Di tengah situasi tersebut, peran kader posyandu dan perangkat desa menjadi krusial dalam pencegahan stunting. Kader posyandu bertugas memantau tumbuh kembang anak, memberikan edukasi kepada ibu hamil dan menyusui tentang pola makan sehat, serta memastikan anak mendapatkan imunisasi lengkap. Namun, keterbatasan fasilitas dan pengetahuan sering kali menghambat efektivitas peran mereka. Oleh karena itu, pelatihan rutin bagi kader posyandu sangat dibutuhkan agar mereka dapat lebih terampil dalam mendeteksi dini stunting dan memberikan solusi berbasis komunitas. Kolaborasi antara pemerintah daerah, tenaga kesehatan, dan masyarakat juga perlu ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal (Ubaidillah & Musthofa, 2024). Jika tidak ditangani secara serius, stunting akan berdampak panjang hingga masa dewasa, seperti menurunnya kecerdasan kognitif, keterbatasan perkembangan fisik, dan rendahnya produktivitas. Stunting memengaruhi kualitas sumber daya manusia, memperburuk kemiskinan antar generasi, dan berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi negara akibat berkurangnya produktivitas tenaga kerja di masa depan (Ruhana et al., 2024). Pendekatan komprehensif dan berkelanjutan, seperti edukasi gizi, peningkatan ekonomi keluarga, perbaikan sanitasi, dan pemantauan kesehatan anak melalui posyandu, harus terus diupayakan untuk memutus rantai stunting di Desa Ciherang.

### **Program Edukasi dan Sosialisasi**

Untuk mendukung program percepatan penurunan stunting, mahasiswa KKN-T Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) di Desa Ciherang melaksanakan kegiatan seminar dan *talkshow* bertema “*Ciherang, Zero Stunting*”. Kegiatan ini dilaksanakan pada 10 Agustus 2023 bertempat di Aula Kantor Desa Ciherang (lihat **Gambar 1**) dan menyasar tiga kelompok utama: remaja, ibu hamil, serta perangkat desa dan kader posyandu.



**Gambar 1.** Pemateri Amelia Fitri  
*Sumber: Dokumentasi Penulis 2023*

Kelompok pertama yang menjadi sasaran adalah remaja. Edukasi bagi remaja dilakukan untuk mencegah anemia, memperbaiki pola makan, dan menghindari metode diet yang keliru. Hal ini penting mengingat permasalahan gizi pada remaja sering kali menjadi penyebab stunting di kemudian hari, terutama jika diikuti dengan pernikahan dini. Sasaran kedua adalah ibu hamil, yang diberikan edukasi mengenai pentingnya asupan gizi selama masa kehamilan untuk menunjang pertumbuhan janin. Sasaran terakhir adalah perangkat desa dan kader posyandu, yang diberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dalam mendeteksi dini stunting dan melakukan upaya pencegahannya.

Acara dimulai dengan pemaparan materi oleh Amelia Fitri, mahasiswa KKN Desa Ciherang, yang menjelaskan mengenai pengertian stunting, penyebab, dampak jangka pendek dan panjang, serta upaya pencegahan stunting dalam empat tahap kehidupan: remaja putri, ibu hamil, ibu menyusui, dan bayi usia 6-24 bulan.



**Gambar 2.** Talkshow Bersama Ahli Gizi  
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Kegiatan dilanjutkan dengan *talkshow* bersama Ibu Retnia, seorang ahli gizi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur (**Gambar 2**). Dalam sesi ini, peserta diajak berdiskusi mengenai perbedaan anak pendek secara genetik dan stunting, pentingnya 1000 HPK, serta upaya pencegahan stunting melalui asupan protein hewani dan menu MPASI yang tepat.

**Tabel 1.** Hasil Tanya Jawab *Talkshow*

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah stunting termasuk penyakit?	Bukan. Stunting yaitu fenomena yang terjadi pada anak berkaitan dengan kurangnya asupan gizi anak. Jadi stunting tidak termasuk ke dalam golongan penyakit karena stunting tidak dapat diobati.
2.	Bagaimana cara membedakan anak yang pendek secara genetik dan pendek yang termasuk stunting?	Stunting adalah gangguan perkembangan tubuh anak yang dapat dilihat dari pengukuran fisiknya seperti tinggi badan dan berat badan. Tetapi tidak semua anak pendek itu stunting. Bisa saja pendek tapi memiliki kemampuan kognitif yang sama dengan anak seusianya maka dapat dinyatakan anak tersebut tidak stunting.
3.	Mengapa 1000 HPK sangat penting?	Pencegahan stunting bisa diawali saatnya usia pertama 1000 HPK. Usia ini berjangka hingga usia bayi 2 tahun. Di masa perkembangan ini, perkembangan anak sangat penting diperhatikan. Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan 3P plus, yaitu pola makan, pola sanitasi (kebersihan), dan plusnya adalah saran yang mengharuskan datang ke posyandu.
4.	Apa upaya pencegahan stunting dari sisi makanan?	Pencegahan stunting dapat difokuskan pada double protein hewani, yaitu makanan-makanan yang mengandung protein hewani.
5.	Rekomendasi menu MPASI?	MPASI baik diberikan pada anak saat anak sudah menginjak usia 6 bulan. MPASI ini harus diolah menjadi makanan halus, lebih halus dari bubur pada umumnya. MPASI dapat diolah dari campuran protein hewani dan protein nabati.

No	Pertanyaan	Jawaban
6.	Bagaimana jika bayi mengalami penurunan berat badan yang signifikan pada masa 1000 HPK?	Jika dalam jangka satu bulan setelah melaksanakannya posyandu dan anak tidak mengalami kenaikan tinggi badan serta kenaikan berat badan, itu wajib kita waspadai sebagai orang tua. Kita harus mengetahui cara-cara bagaimana agar perkembangan anak sesuai dengan usianya.

Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

## Evaluasi Dampak Kegiatan KKN

Kegiatan seminar dan *talkshow* ini dinilai berhasil berdasarkan tingginya antusiasme peserta selama acara berlangsung. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh pemateri serta partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab dengan narasumber. Kader posyandu dan perangkat desa terlihat antusias dalam menggali pemahaman terkait pencegahan stunting, sementara ibu hamil dan remaja menunjukkan kesadaran yang lebih baik mengenai pentingnya asupan gizi dan pola hidup sehat. Melalui kegiatan ini, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai stunting, penyebabnya, serta upaya pencegahannya. Khususnya, kelompok remaja dan ibu hamil mendapatkan edukasi yang relevan untuk mencegah stunting sejak dini. Selain itu, kader posyandu dan perangkat desa diharapkan mampu mengaplikasikan keterampilan baru dalam mendeteksi dini kasus stunting dan memberikan solusi yang tepat. Kegiatan ditutup dengan sesi foto bersama dan penyerahan sertifikat kepada pemateri serta narasumber sebagai bentuk apresiasi. Rangkaian acara seminar dan *talkshow* yang berlangsung dari pukul 13.32 hingga 14.52 WIB ini berhasil memberikan kontribusi positif dalam mendukung program percepatan penurunan stunting di Desa Ciherang. Melalui program Mahasiswa Si Penting, mahasiswa KKN-T UPI telah membuktikan peran aktifnya dalam mengedukasi masyarakat serta mendorong aksi nyata dalam melawan stunting.

## Discussion

Stunting tidak termasuk dalam kategori penyakit melainkan merupakan fenomena atau kondisi yang terjadi akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka panjang, terutama selama periode emas 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting tidak dapat diobati seperti penyakit pada umumnya, karena kondisi ini merupakan hasil dari kurangnya nutrisi yang berkelanjutan sejak masa awal kehidupan anak (Khotimah, 2022). Fokus penanganan stunting bukanlah pada penyembuhan, melainkan pada pencegahan melalui pemenuhan gizi seimbang, perbaikan pola hidup sehat, dan akses kesehatan yang optimal sejak dini. Perbedaan antara anak pendek karena faktor genetik dan anak pendek karena stunting dapat dilihat melalui perkembangan fisik dan kognitif anak. Anak pendek secara genetik biasanya masih memiliki kemampuan kognitif dan perkembangan sesuai dengan anak seusianya. Sebaliknya, anak yang mengalami stunting cenderung menunjukkan gangguan perkembangan kognitif, motorik, serta tumbuh kembang secara keseluruhan (Suryawan *et al.*, 2022). Oleh karena itu, pemantauan pertumbuhan anak melalui pengukuran tinggi badan dan berat badan secara rutin di posyandu atau fasilitas kesehatan sangat penting untuk memastikan apakah anak mengalami stunting atau tidak.

Masa 1000 HPK sangat penting dalam pencegahan stunting karena periode ini merupakan masa kritis dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Asupan gizi yang cukup dan seimbang serta pola hidup sehat selama masa ini akan berpengaruh besar terhadap perkembangan fisik, kognitif, dan imunitas anak (Black *et al.*, 2020). Pencegahan stunting dapat dilakukan melalui pendekatan 3P plus, yaitu pola makan bergizi, pola sanitasi yang baik, serta memastikan kunjungan rutin ke posyandu. Sanitasi dan kebersihan lingkungan memiliki peran penting dalam menghindari infeksi penyakit seperti diare, yang dapat

menghambat penyerapan nutrisi dalam tubuh anak. Upaya pencegahan stunting dari sisi makanan dapat difokuskan pada peningkatan konsumsi protein hewani. Protein hewani seperti telur, ikan, daging, dan susu merupakan sumber nutrisi penting yang memiliki kandungan asam amino esensial yang dibutuhkan untuk pertumbuhan anak (Beal *et al.*, 2023). Protein hewani lebih mudah diserap tubuh dibandingkan protein nabati, sehingga menjadi prioritas dalam pemberian makanan untuk mencegah stunting. Oleh sebab itu, edukasi kepada orang tua tentang pentingnya asupan protein hewani harus ditingkatkan.

Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang berkualitas sangat penting untuk mencegah stunting. MPASI sebaiknya diberikan ketika anak menginjak usia 6 bulan, dengan tekstur yang lebih halus dibandingkan bubur biasa agar mudah dicerna. MPASI ideal harus mencakup kombinasi protein hewani dan nabati serta nutrisi tambahan seperti zat besi dan vitamin untuk menunjang tumbuh kembang anak (Izah *et al.*, 2024). Pemahaman yang baik tentang menu MPASI yang tepat dapat membantu orang tua memastikan anak memperoleh nutrisi yang cukup pada masa penting ini. Apabila bayi mengalami penurunan berat badan yang signifikan selama masa 1000 HPK, hal ini perlu diwaspadai sebagai tanda awal masalah gizi atau stunting. Penurunan berat badan yang berlanjut dapat menghambat pertumbuhan anak secara keseluruhan. Dalam situasi ini, orang tua harus segera berkonsultasi dengan tenaga kesehatan di posyandu atau fasilitas kesehatan untuk mendapatkan saran dan penanganan yang tepat (Ramadhan & Irawati, 2024). Pemantauan berkala terhadap berat badan dan tinggi badan anak menjadi langkah penting dalam mendeteksi masalah gizi sedini mungkin serta memastikan perkembangan anak berjalan optimal.

## CONCLUSION

Stunting merupakan masalah gizi serius yang berdampak negatif pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak, terutama selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Di Desa Ciherang, faktor penyebab stunting meliputi masalah gizi remaja, pola makan yang tidak sehat, dan pernikahan dini. Program edukasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-T Universitas Pendidikan Indonesia, melalui seminar dan *talkshow* bertema "*Ciherang, Zero Stunting*", berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting. Kegiatan ini menyoar remaja, ibu hamil, serta kader posyandu dan perangkat desa, dengan fokus pada pemenuhan gizi seimbang dan pola hidup sehat. Tingginya antusiasme peserta menunjukkan keberhasilan program dalam memberikan informasi dan keterampilan yang diperlukan untuk mendeteksi dini stunting. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak secara optimal. Upaya berkelanjutan dalam edukasi gizi dan peningkatan akses kesehatan diperlukan untuk memutus rantai stunting di Desa Ciherang dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa depan.

## AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

## REFERENCES

Achmad, W. (2022). Social reality stunting prevention in Cianjur district. *Jurnal EduHealth*, 13(2), 467-477.



- Adriany, V., & Tesar, M. (2023). Unpacking the discourses of stunting in Indonesian early childhood education and parenting. *Children & Society, 37*(2), 311-325.
- Anggriana, T. M., Wardani, S. Y., & Pratama, B. D. (2022). Career readiness and career adaptability as a moderator between implementation of merdeka belajar-kampus merdeka program and career engagement. *Jurnal Konseling dan Pendidikan, 10*(4), 676-686.
- Beal, T., Gardner, C. D., Herrero, M., Iannotti, L. L., Merbold, L., Nordhagen, S., & Mottet, A. (2023). Friend or foe? The role of animal-source foods in healthy and environmentally sustainable diets. *The Journal of Nutrition, 153*(2), 409-425.
- Black, M. M., Trude, A. C., & Lutter, C. K. (2020). All children thrive: Integration of nutrition and early childhood development. *Annual Review of Nutrition, 40*(1), 375-406.
- Darma, S. A., & Alamsyah, R. (2024). Preventing stunting increase: "Si Penting" program by UPI's community service in Karangwangi village. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat), 2*(1), 161-170.
- Ernawati, A. (2020). Gambaran penyebab balita stunting di desa lokus stunting Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK, 16*(2), 77-94.
- Falensia, T., Putra, A. S., & Kartini, A. (2020). Anemia pregnant women consumption additional blood tablets to prevent stunting in Gunung Kidul District. *International Journal of Health, Education & Social (IJHES), 3*(8), 14-30.
- Feskens, E. J., Bailey, R., Bhutta, Z., Biesalski, H. K., Eicher-Miller, H., Krämer, K., ... & Griffiths, J. C. (2022). Women's health: Optimal nutrition throughout the lifecycle. *European Journal of Nutrition, 61*(1), 1-23.
- Islam, M. S., & Kieu, E. (2020). Tackling regional climate change impacts and food security issues: A critical analysis across ASEAN, PIF, and SAARC. *Sustainability, 12*(3), 883-904.
- Izah, N., Mulyani, Y., Desi, N. M., Hidayah, S. N., Fatimah, O. Z. S., Rakhimah, F., ... & Pranata, S. (2024). Efforts to accelerate stunting reduction in Tegal City, Indonesia. *Journal of Research and Health, 14*(5), 427-438.
- Khotimah, K. (2022). Dampak Stunting dalam Perekonomian di Indonesia. *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik), 2*(1), 113-132.
- Mawarti, R. (2021). Stunting knowledge on the prevention of babies with BBLR in the PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital. *International Journal of Health Science and Technology, 2*(2), 55-63.
- Morawska-Jancelewicz, J. (2022). The role of universities in social innovation within quadruple/quintuple helix model: Practical implications from polish experience. *Journal of the Knowledge Economy, 13*(3), 2230-2271.
- Nguyen, P. H., Kachwaha, S., Tran, L. M., Avula, R., Young, M. F., Ghosh, S., ... & Menon, P. (2021). Strengthening nutrition interventions in antenatal care services affects dietary intake, micronutrient intake, gestational weight gain, and breastfeeding in Uttar Pradesh, India: results of a cluster-randomized program evaluation. *The Journal of Nutrition, 151*(8), 2282-2295.
- Nursanty, E., Wibowo, A., Purwanto, R., & Waruwu, P. I. P. (2023). Program pengembangan kemampuan soft skills bagi karangtaruna di Kelurahan Wonoplumbon, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. *Perigel: Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia, 2*(1), 32-45.
- Patmawati, F. P., Ibrahim, P. M., & Hamidi, A. (2024). Stunting prevention and management program in Benteng Urban Village, Warudoyong Sub-District, Sukabumi City. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat), 2*(2), 289-302.
- Puspita, L., Umar, M. Y., & Wardani, P. K. (2022). Prevention of stunting through the first thousand days

- of life. *HIV Nursing*, 22(2), 671-673.
- Ramadhan, M. R. F., & Irawati, I. (2024). Kualitas pelayanan posyandu desa tanjungsari dalam upaya penanganan stunting. *Jurnal Mediasosian: Jurnal Ilmu Sosial dan Administrasi Negara*, 8(1), 62-80.
- Ruaida, N. (2018). Gerakan 1000 hari pertama kehidupan mencegah terjadinya stunting (gizi pendek) di Indonesia. *Global Health Science*, 3(2), 139-151.
- Ruhana, F., Nasution, M. S., Susniwan, A., & Sutiapermana, A. (2024). Combating poverty and social inequality in 2023 a global imperative for equitable development and social justice. *International Journal of Science and Society*, 6(1), 899-912.
- Rusli, R. P., Setiawati, L., & Komara, D. A. (2023). Empowering parents in a bedtime storytelling program for children during a pandemic. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 31-40.
- Saavedra, J. M. (2022). The changing landscape of children's diet and nutrition: New threats, new opportunities. *Annals of Nutrition and Metabolism*, 78( 2), 40-50.
- Simbolon, D., Riastuti, F., Jumiyati, J., & Suryani, D. (2021). Is there a relationship between pregnant women's characteristics and stunting incidence in Indonesia?. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(3), 331-339.
- Singh, P. K., Dubey, R., Singh, L., Kumar, C., Rai, R. K., & Singh, S. (2020). Public health interventions to improve maternal nutrition during pregnancy: A nationally representative study of iron and folic acid consumption and food supplements in India. *Public Health Nutrition*, 23(15), 2671-2686.
- Soviyati, E., Sulaeman, E. S., Sugihardjo, I., & Wiboworini, B. (2023). Effect of applying the health promotion model in stunting prevention and behavior control in Indonesia. *Journal of Education and Health Promotion*, 12(1), 227.
- Suryawan, A., Jalaludin, M. Y., Poh, B. K., Sanusi, R., Tan, V. M. H., Geurts, J. M., & Muhardi, L. (2022). Malnutrition in early life and its neurodevelopmental and cognitive consequences: A scoping review. *Nutrition Research Reviews*, 35(1), 136-149.
- Tahira, I., Maqsood, H., Akhter, K., Shahzadi, K., Zahira, E., Rukhsana, M., & Tahir, N. (2024). Global nutrition challenges and sustainable food system as a strategy for a healthier future. *Cornous Biology*, 2(1), 1-15.
- Tijisma, G., Hilverda, F., Scheffelaar, A., Alders, S., Schoonmade, L., Blignaut, N., & Zweekhorst, M. (2020). Becoming productive 21st century citizens: A systematic review uncovering design principles for integrating community service learning into higher education courses. *Educational Research*, 62(4), 390-413.
- Ubaidillah, M., & Musthofa, C. (2024). Upaya kader posyandu desa banjaran dalam pencegahan stunting pada anak balita: Studi dakwah integratif. *Alhusna Islamika: Jurnal Studi Islam dan Sosial Keagamaan*, 1(2), 161-168.
- Welis, W., Darni, K., Rifki, M. S., & Chaeroni, A. (2022). Effect of stunting handling and physical activity on motor ability and concentration of school children. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 10(5), 1040-1046.
- Winda, W., Eliska, E., & Gurning, F. P. (2024). Analysis of the implementation of the 1000 hpk program policy in stunting prevention. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 6(2), 1055-1066.
- Zuhriati, Z., Adira, M. F., Lubis, J. A. S., & Prabowo, M. I. (2024). Kebersamaan mewujudkan aksi nyata pengabdian kelompok KKN 35 UINSU di Desa Tanjung Muda Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(5), 346-357.